DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika
p.ISSN: 2303 -3983 e.ISSN:2548-3994
Vol. 14 No. 1 Bulan Januari Hal . 15 – 22
DOI: 10.31941/delta.v14i1.4896



SELF- CONFIDENCE : BERPENGARUHKAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK?

[1)]Raekha Azka, [2)]Mulin Nu'man
[1,2)] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
raekha.azka@uin-suka.ac.id

Received :
04/10/2025

Accepted :
25/12/2025

Published :
22/01/2026

Abstract

Mathematical problem-solving skills are one of the essential skills that students must possess in mathematics education. These skills are influenced not only by cognitive factors but also by intrinsic factors originating from within the students themselves, one of which is self-confidence. This study aims to examine and provide an overview of the influence of self-confidence on mathematical problem-solving skills. This study employed a quantitative method using a survey approach. The population of this study consisted of all eighth-grade students at MTsN 6 Bantul. The research sample was selected using cluster random sampling, resulting in Class VIII A, comprising 28 students. The research instruments consisted of a mathematical problem-solving ability test on circle-related material and a self-confidence scale, both of which had been validated and found to be reliable. Data were analyzed using Pearson's correlation test and simple linear regression. Data were analyzed using Pearson's correlation test and simple linear regression. The results of the study indicate that there is a significant relationship between self-confidence and mathematical problem-solving ability, with a correlation coefficient of $r = 0.374$. The regression analysis results show that self-confidence has a positive effect on students' mathematical problem-solving ability. In addition, self-confidence accounts for 14% of mathematical problem-solving ability, while the remaining 86% is influenced by other factors beyond self-confidence. Thus, it can be concluded that self-confidence is one of the intrinsic factors that play a role in supporting students' mathematical problem-solving ability.

Keywords: self-confidence, problem-solving ability, mathematics

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya *self-confidence*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memberikan gambaran pengaruh dari *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Bantul. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII A yang berjumlah 28 peserta didik. Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi lingkaran dan skala *self-confidence* yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-confidence dan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0{,}374$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa self-confidence berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Selain itu, self-confidence memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar self-confidence. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self-confidence merupakan salah satu faktor intrinsik yang berperan dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata Kunci: *self-confidence*, kemampuan pemecahan masalah, matematika

DELTA is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

To cite this article (in APA style):
Azka, R., & Nu'man, M. (2026). Self-Confidence: Berpengaruhkah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik?. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *14*(1), 15-22. https://doi.org/10.31941/delta.v14i1.4896

1. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang bermanfaat dan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari disekolah karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi ilmu yang lain (Ahmad et al., 2018). Matematika menjadi pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika ada tujuan yang dicapai.

Menurut Hendriana & Sumarmo (2017) beberapa tujuan pembelajaran matematika disekolah ialah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa pemecahan masalah menjadi salah satu tujuannya. Dengan demikian maka perlunya peserta didik memiliki kemampuan pemecahan matematis dalam belajar matematika di sekolah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks. Di mana dengan belajar pemecahan masalah matematis memungkinkan siswa berfikir lebih kritis dalam menyelidiki masalah, yang mengakibatkan siswa lebih baik dalam menanggapi dan menyelesaikan suatu permasalahan (Layali, 2020). Ruseffendi dalam (Layali, 2020) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis amat penting dalam matematika, tidak hanya bagi mereka yang di kemudian akan mempelajari matematika, tetapi juga bagi mereka yang akan menerapkan dalam bidang-bidang lain serta kehidupan sehari-hari. (NCTM, 2000) mengungkapkan pemecahan masalah artinya melibatkan tugas yang metode solusinya tidak diketahui sebelumnya. Untuk menemukan solusi, peserta didik harus memanfaatkan pengetahuan mereka sehingga dapat mengembangkan pemahaman matematis baru.

Dalam memahami kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tentu perlu memahami langkah-langkah dan juga indikator dari pemecahan masalah itu sendiri. Menurut Polya dalam memecahkan masalah terdapat empat langkah-langkah yang meliputi *understanding the problem* (memahami masalah), *devising a plan* (membuat perencanaan masalah), *carrying out the plan* (melaksanakan perencanaan masalah), dan *looking back* (memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian masalah) (Abdiyani et

al., 2019). Dari hal-hal tersebut penting bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika diperkuat, ditelaah dan dicari faktornya untuk bisa ditingkatkan.

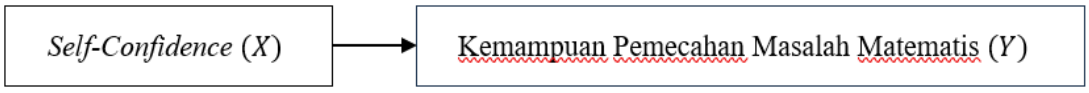
Dalam proses belajar peserta didik tentu saja memiliki modal dan juga hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Dalam kajian psikologi terdapat faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Jika melihat faktor tersebut maka yang paling banyak berperan dalam prestasi belajar peserta didik dalah faktor intrinsik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dwi et al (2020) yang menjelaskan bahwa faktor intrinsik memiliki peran yanag lebih kuat dalam meningkatkan kemauan belajar karena siswa memiliki minat tersendiri untuk belajar.

Self- Confidence atau kepercayaan diri adalah salah satu faktor intrinsik yang ada pada diri. Menurut Dewi & Minarti (2018) *self-confidence* berarti perasaan percaya terhadap kemampuan sendiri untuk menggapai tujuan tertentu. Menurut Dorothy dalam Amalia & Putri Giana (2020) menjelaskan bahwa manusia yang berhasil di masa lalu dan mengalami akibat yang positif dari upaya yang dikeluarkan memiliki kecenderungan tinggi harapan untuk sukses di masa depan, serta memiliki sikap menghargai yang tinggi dari kekuatan dalam melakukan perubahan. Sebaliknya, manusia yang tidak mengalami akibat dari usahanya sendiri merasa ketidakberdayaan untuk mengubah lingkungan serta memiliki harapan yang kecil di masa depan dan tentu pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah. Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lautser yaitu percaya pada kemampuan sendiri, mengambil keputusan sendiri, memiliki konsep diri positif, dan berani mengutarakan pendapat (Hendriana, 2014).

Berbagai penelitian telah mengkaji peran *self-confidence* dalam pembelajaran matematika. Selain itu Melyana & Pujiastuti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki peran dalam mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis masih terbatas, khususnya pada jenjang MTsN. Dari uraian mengenai pemecahan masalah dan *self-confidence* sebagai salah satu faktor intrinsik serta melihat hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis serta mengukur besarnya kontribusi *self-confidence* terhadap kemampuan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis serta mengukur besarnya kontribusi self-confidence terhadap kemampuan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Bantul. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII A yang berjumlah 28 peserta didik sebagai sampel penelitian. Desain penelitian yang digunakan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas instrument tes dan non-tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi lingkaran yang terdiri atas tiga butir soal uraian. Adapun instrumen non-tes berupa skala *self-confidence* yang terdiri atas 30 butir pernyataan, meliputi 16 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen telah divalidasi oleh tiga validator dan dinyatakan valid. Untuk instrumen skala *self-confidence* juga dilakukan tes reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan 0,860 > 0,355 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *self-confidence* reliabel. Dengan demikian, kedua instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala *self-confidence* kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi lingkaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Jamovi. Analisis data diawali dengan uji analisis prasyarat, yang meliputi normalitas dan linearitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh serta besarnya kontribusi *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh prasyarat analisis sehingga dapat dilanjutkan ke tahap

pengujian hipotesis. Analisis data terhadap ada tidaknya hubungan antara *Self-confidence* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.

		Self Confidence	Pemecahan Masalah Matematis
Self Confidence	Pearson's r	—	
	p-value	—	
	95% CI Upper	—	
	95% CI Lower	—	
Pemecahan Masalah Matematis	Pearson's r	0.374	—
	p-value	0.050	—
	95% CI Upper	0.655	—
	95% CI Lower	0.001	—

Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Self-Confidence dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Dari Gambar 2 dapat terlihat bahwa dengan menggunakan uji korelasional didapat nilai $r_{hitung} = 0{,}374$. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 28 peserta didik, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0{,}3739$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka ada hubungan yang signifikan. Dari hal tersebut dikarenakan $0{,}374 > 0{,}3739$, maka dapat disimpulkan adanya korelasi yang kuat atau signifikan antara *Self-confidence* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Septiani & Purwanto (2020) yang menyimpulkan hubungan antara Kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mawaddah et al., (2020) yang menemukan adanya korelasi kuat dan positif antara *self-confidence* dan hasil belajar siswa. Selain itu menurut Layali (2020) menyatakan pula pemecahan masalah matematis memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks dan merupakan proses mental tingkat tinggi. Dari hal tersebut menandakan bahwa perlunya peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk bisa melakukan proses mental berpikir tinggi dan kompleks. Tanpa ada keyakinan maka peserta didik tidak akan mau dan mampu melakukannya.

Selanjutnya untuk melihat apakah hubungan atau pengaruh *self-confidence* itu positif atau negatif, data di analisis dengan uji regresi linier seperti pada Gambar 3.

			Overall Model Test			
Model	R	R^2	F	df1	df2	p
1	0.374	0.140	4.22	1	26	0.050

Gambar 3. Hasil Analisis Regresi Antara Self- Confidence dengan Kemampuan Pemecahan Matematis Peserta Didik

Dari gambar 3 terlihat bahwa nilai $r = 0{,}374$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Dengan demikian ada keterkaitan antara indikator pemecahan masalah matematis dengan indikator *Self-confidence*. Indikator percaya pada kemampuan sendiri memberikan peserta didik yakin dengan strategi apa yang akan diambil dalam memecahkan msalah. Pada mengambil keputusan sendiri, peserta didik mampu mengambil data-data yang diperlukan dalam memcahkan masalah seperti menuliskan diketahu pada suatu soal. Pada indikator memiliki konsep diri positif, peserta didik teguh dalam pendiriannya dan tidak terpengaruh oleh strategi yang dilakukan oleh peserta didik lain dan indikator berani mengutarakan pendapat, peserta didik yakin pada apa yang ditulis dan menguatkan dalam memeriksa kembali jawabannya.

Sementara itu sumbangsih dari *Self-confidence* kepada Kemampuan Pemecahan masalah matematis peserta didik adalah 14% saja. Hal ini di dapat dari nilai $R\ square\ \times\ 100\%$. Hasil tersebut menandakan bahwa 86% merupakan faktor lain yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini terlihat dan diperkuat dari beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Putri & Roichan (2021) yang menyimpulkan bahwa PBL mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Rila Cahya et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa Motivasi mempunyai pengaruh kepada kemampuan pemecahan masalah matematika
3. Zulkarnain & Budiman (2019) yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa memiliki pengaruh terhadap *Problem Solving* siswa.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor afektif, kognitif, maupun faktor pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu memperhatikan pengembangan self-confidence peserta didik dalam pembelajaran matematika. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian penguatan positif, kesempatan untuk mengemukakan pendapat, presentasi hasil pekerjaan, serta penggunaan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Salah satu alternatif Salah satu inovasi yang bisa dilakukan guru di kelas adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas. Hal ini di

buktikan penelitian Andini et al. (2019) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah mampu meningkatkan *self-confidence* siswa lebih baik dari pembelajaran konvensional.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Semakin tinggi *self-confidence* yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. *Self-confidence* memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *self-confidence*. Dengan demikian, *self-confidence* merupakan salah satu faktor intrinsik yang berperan dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Dari hal tersebut dapat dilakukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang bisa menguraikan profil kemampuan pemecahan masalah peserta didik ditinjau dari *self-confidence*.
2. Dapat dilakukan kajian faktor-faktor yang mempengaruhi *self-confidence*.
3. Guru di dalam kelas dapat melakukan upaya untuk meningkatkan *self-confidence* peserta didik dengan pembelajaran inovatis salah satunya pembelajaran berbasis masalah.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak MTsN 6 Bantul yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan sehingga pengambilan data dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Pustaka

Abdiyani, S. S., Khabibah, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Berdasarkan Langkah-langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *7*(2), 123–134. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.774

Ahmad, G. A. M., Diniyah, A. N., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal On Education P*, *1*(1), 14–21.

Amalia, C. N. N., & Putri Giana, D. (2020). Pengembangan Aplikasi Permainan Self-Confidence Book untuk Meningkatkan Self-Confidence pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *4*(2), 48–51. http://jpkk.ppj.unp.ac.idhttp://jpkk.ppj.unp.ac.id48

Andini, D., Mulyani, N., Wijaya, T. T., & Supriyati, D. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(1), 82–93. https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.150

Dewi, S. N., & Minarti, E. D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 189–198. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.37

Dwi, K., Pusparini, C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, *10*(1), 12–23. https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26719

Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *19*(1), 52–59. https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424

Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2017). Penilaian Pembelajaran Matematika. In *PT Refika Aditama*.

Khafidotul Layali, N. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Treffinger di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *05*(02), 137–144. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Mawaddah, N., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2020). Hubungan Antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 261–274. https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.261-274

Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *3*(3), 239–246. https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.p%25p

NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM.

Putri, R. K., & Roichan, D. I. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(1), 1–9. https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7272

Rila Cahya, P. D. M., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(3), 263–268. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.14752

Rosa Septiani, D., & Edy Purwanto, S. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, *6*(1), 141–148. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/

Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Research and Development Journal of Education*, *6*(1), 18–27. https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093